

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

Catur Putriyani¹, Siti Patimah²

UIN Raden Intan Lampung

e-mail: caturputriyani@gmail.com¹, sitipatimah@radenintan.ac.id²

Abstrak – Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Namun pada faktanya sebagai salah satu negara berkembang, minat baca pada masyarakat Indonesia terbilang masih rendah. Berbicara mengenai membaca ternyata menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IAEA (International Achievement Education Association) tahun 1992 di Asia Timur, tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7 dibawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1) dan beberapa negara lainnya. Jika dilihat dari data tersebut perlu adanya inisiatif dalam menumbuhkan minat baca pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, maka diperlukannya perpustakaan dalam setiap satuan pendidikan. Bukan hanya perpustakaan sekolah saja, dalam perpustakaan diperlukannya pengelolaan dari pihak manajemen perpustakaan yang dikelola baik oleh pustakawan maupun guru sebagai pendidik demi menciptakan perpustakaan yang baik dan mampu menumbuhkan semangat dan minat baca siswa. Pada penulisan ini peneliti menggunakan penelitian library research atau penelitian kepastakaan. Library Research merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diperpustakaan seperti buku-buku literatur yang mencakup pembahasan. manajemen sendiri merupakan suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk dapat mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Minat Baca, Manajemen Perpustakaan

Abstract – Reading is one of the most important language skills, because this skill has many functions in human life, in fact reading is one of the main factors in determining a person's academic success. However, in fact, as a developing country, interest in reading among Indonesian people is still relatively low. Talking about reading, according to World Bank report no. 16369-IND and the 1992 IAEA (International Achievement Education Association) study in East Asia, the lowest level of children's reading was held by Indonesia with a score of 51.7 below the Philippines (score 52.6), Thailand (score 65.1) and several other countries. If seen from these data, there is a need for initiatives to foster interest in reading among students as the nation's next generation, so libraries are needed in every educational unit. Not only school libraries, libraries require management from library management which is managed by both librarians and teachers as educators in order to create a good library that is able to foster students' enthusiasm and interest in reading. In this writing the researcher used library research or library research. Library Research is a method carried out with the aim of obtaining information data by utilizing existing facilities in the library such as literature books that include discussions. Management itself is a process of managing and utilizing human resources and other resources to achieve predetermined organizational/institutional goals effectively and efficiently.

Keywords: Interest in Reading, Library Management

PENDAHULUAN

Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Sebagai salah satu negara berkembang, minat baca pada masyarakat Indonesia terbilang masih rendah. Berbicara mengenai membaca ternyata menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IAEA (International Achievement Education Association) tahun 1992 di Asia Timur, tingkat

terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7 dibawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1) dan beberapa negara lainnya.

Dilihat dari data tersebut maka dari itu perlunya peningkatan kebiasaan membaca peserta didik, perlunya sarana prasana didalam sekolah terutama yaitu perpustakaan sekolah untuk menunjang dan menciptakan minat baca kepada peserta didik. Selain dari sarana prasarana sekolah yaitu perpustakaan sekolah diperlukannya manajemen dalam pengelolaan perpustakaan agar fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Melalui manajemen yang baik juga diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu meningkatkan minat baca peserta didik. Perlunya peran manajemen perpustakaan dalam pengelolaan dan menerapkan fungsi manajemen perpustakaan yang baik, nyaman, menarik sehingga peserta didik akan lebih tertarik pada kegiatan membaca, perpustakaan sekolah dalam memberikan produknya yaitu berupa jasa informasi berupaya agar pelayanan yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru dan peserta didik. Pengelolaan perpustakaan sekolah perlu ditangani secara profesional karena berkaitan dengan kemajuan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia dilingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada penulisan ini peneliti menggunakan penelitian library research atau penelitian kepustakaan. Library Research merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diperpustakaan seperti buku-buku literatur yang mencakup pembahasan dan juga dapat menggunakan memakai sumber-sumber berupa buku atau hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur. Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dapat dikatakan dengan adanya manajemen yang baik akan mempermudah suatu pekerjaan dan juga membagi pekerjaan sesuai dengan bidang atau tugas pada keahliannya.

Pada manajemen terdapat fungsi- fungsi manajemen yang dimana fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. (Sule, Syaefullah, 2015). Koontz dan O'Donnell dalam Shaleh (2004) menyebutkan terdapat lima fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan staf (staffing). pengarahan (directing) dan pengawasan (controlling).

B. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan membimbing dan mengendalikan SDP (Sumber Daya Perpustakaan) sehingga dapat berkerja, berkarya melakukan tugas-tugas pustakawan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan. Sedangkan manajemen perpustakaan sekolah diartikan sebagai proses penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya untuk pencapaian tujuan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien. Sebuah perpustakaan akan bergerak secara benar dan sesuai dengan aturan karena adanya seorang pustakawan.

Pada prinsipnya tugas kepala perpustakaan sekolah adalah sama dengan tugas kepala perpustakaan lainnya, dimana tugas tersebut dapat dibagi dalam beberapa fungsi yang disebut POSDCORB yaitu Akronim dari Planning, Organizing, Staffing, Directing, coordinating dan Budgeting. Perlunya hal tersebut dalam memajemen perpustakaan kiranya untuk dapat melaksanakan manajemennya dengan baik yang mengacu pada fungsi manajemen yang sebenarnya.

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan yang baik dalam sebuah kegiatan pada suatu organisasi ataupun lembaga membantu kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Mondy, Noe dan Premeaux (1993) dalam buku Budiharjo, Manajemen Pendidikan mendefinisikan bahwa perencanaan yaitu proses untuk menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Artinya dalam manajemen perlu adanya perencanaan yang matang untuk mencapai keberhasilan yang akan dituju.

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terliat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Dalam sistem pengorganisasian pada perpustakaan sendiri diperlukan adanya perhatian pada elemen-elemen pada perpustakaan seperti kegiatan dalam perpustakaan tersebut, SDM, sistem, sumber informasi, sarana dan prasana perpustakaan. Pengorganisasian pada perpustakaan merupakan tanggung jawab pustakawan atau pegawai yang bertanggung jawab atas perpustakaan.

3. Penempatan staf (staffing)

Dalam pelaksanaan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan- persyaratan mental, fisik, dan emosional untuk posisi jabatan yang ada melalui analisis jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik pegawai tertentu.

4. Pengarahan (Directing)

Sesudah penyusunan rencana program, pembentukan organisasi dan personalianya disusun, langkah selanjutnya adalah menugaskan karyawan untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi

5. Koordinasi (coordinating)

Pengkoordinasian menyangkut pengaitan berbagai bagian organisasi untuk mencapai pelaksanaan yang harmonis. Ini memerlukan penyesuaian terus menerus akan berbagai bagian organisasi satu dengan lainnya.

6. Pembuatan Anggaran (Budgetting)

Pembuatan anggaran pada manajemen diperlukan sebagai alat pengawasan yang paling penting dalam mengukur program dan efektifitas dalam perpustakaan. Ini merupakan sebuah program yang sederhana yang mencerminkan tujuan dan sasaran perpustakaan, dan menetapkan otoritas manajer untuk bertindak.

Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan yang amat bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan belajar mandiri dari berbagai sumber informasi dalam meningkatkan mutu belajar, selain itu perpustakaan sekolah memberikan bahan bacaan-

bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan hobi. Perpustakaan sekolah memiliki tujuan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan koleksi buku ataupun bahan-bahan pustaka, tetapi adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan mampu membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan tidak akan mencapai peran dan fungsinya jika tidak melibatkan manajemen dalam pelaksanaannya. Perpustakaan dalam pengelolaannya harus mempunyai pedoman agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Antara manajemen dan perpustakaan tidak bisa dipisahkan.

Selain adanya fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan, diperlukan juga tujuan dari setiap layanan-layanan pada perpustakaan. Pertama, layanan sirkulasi, kedua layanan referensi yang merupakan suatu layanan penting yang dimiliki oleh perpustakaan yang berfungsi untuk mempermudah pengguna perpustakaan dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya pada referensi disini memiliki jenisnya seperti kamus, ensiklopedia, biografi, buku statistik, sumber geografi, buku tahunan, buku petunjuk, buku pegangan bibliografi, indeks dan sumber elektronis. Pada perpustakaan koleksi referensi memiliki perbedaan dalam jenis, format maupun kriterianya. Jadi, untuk itu pustakawan haruslah memiliki pengetahuan mengenai layanan referensi pada perpustakaan. Ketiga, layanan bimbingan pemakaian disini yang dimaksud yaitu pemberian intruksi atau bimbingan kepada peserta didik ataupun pengguna perpustakaan secara maksimal agar dapat menggunakan sumber daya perpustakaan secara maksimal. Salah satu tujuan dari pada kegiatan layanan bimbingan ini yaitu untuk memperkenalkan kepada pengguna cara-cara menemukan koleksi atau bahan pustaka yang dicari dengan cepat. dengan adanya ketiga layanan-layanan pada perpustakaan diharapkan dapat mempermudah pengguna perpustakaan terutama untuk pemula yang baru menjumpai perpustakaan.

C. Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Pada dasarnya membaca ini tergolong sebagai kegiatan, perilaku atau tindakan yang muncul atau timbul dari rasa senang dan keinginan untuk membaca. melalui minat baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, minat baca yang tinggi merupakan suatu keadaan yang sangat diharapkan atau dituntut oleh semua pihak untuk terus dikembangkan.

Tinggi rendahnya minat baca pada peserta didik pasti memiliki faktor- faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca pada peserta didik, kemungkinan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Seperti pertama faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut atau individu peserta didik tersebut antara lain karena faktor, usia intelegensi, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap serta kebutuhan psikologis peserta didik tersebut. Kedua, faktor yang sifatnya institusional yang didalamnya meliputi tersedianya bahan bacaan yang sesuai, latar belakang status sosial, ekonomi, kelompok etnis dan pengaruh teman sebaya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca peserta didik maka diperlukannya strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Perlu adanya teknik dan strategi dalam membangun dan meningkatkan minat baca pada peserta didik dilungkungan perpustakaan sekolah dengan cara yaitu pertama, dengan memberikan reward, reward diadakan agar peserta didik tertarik berkunjung dan membaca koleksi perpustakaan bisa diambil dari siapa yang sering berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kedua, memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan. Ketiga, peserta didik membutuhkan teladan dalam membaca seorang peserta didik membutuhkan teladan atau contoh dari seorang guru agar mereka mulai suka mencadangi perpustakaan dan membaca buku. Keempat, ruangan yang reperesentatif

artinya perlunya kenyamanan didalam sebuah perpustakaan sekolah yang mungkin akan membuat peserta didik nyaman dan betah berada diperpustakaan, perpustakaan idealnya tempat yang nyaman, rapi dan bersih. Kelima, koleksi bahan perpustakaan sebagai bahan pustaka.

Jika dihubungkan antara perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa diharapkan perpustakaan dapat menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik, salah satunya dengan jalan perlunya pengoptimalan fungsi perpustakaan sekolah. Seperti menurut Topandi H. Ismail dalam tulisan Syafril mengemukakan bahwa “dengan adanya perpustakaan sekolah yang dapat berfungsi dengan baik secara efektif diharapkan mampu mewedahi dan dapay mengembangkan serta menyuburkan minat baca anak”

KESIMPULAN

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. manajemen perpustakaan sekolah diartikan sebagai proses penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya untuk pencapaian tujuan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien. Sebuah perpustakaan akan bergerak secara benar dan sesuai dengan aturan karena adanya seorang pustakawan.

Tinggi rendahnya minat baca pada peserta didik pasti memiliki faktor- faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca pada peserta didik, kemungkinan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Seperti pertama faktor internal. Kedua, faktor yang sifatnya institusional. Dari adanya faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca peserta didik perlu diadakan teknik dan strategi dalam membangun dan meningkatkan minat baca pada peserta didik dilingkungan perpustakaan sekolah dengan cara yaitu pertama, dengan memberikan reward, Kedua, memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan. Ketiga, peserta didik membutuhkan teladan dalam membaca seorang peserta didik membutuhkan teladan atau contoh dari seorang guru agar mereka mulai suka mencadangi perpustakaan dan membaca buku. Keempat, ruangan yang reperesentatif artinya perlunya kenyamanan didalam sebuah perpustakaan sekolah yang mungkin akan membuat peserta didik nyaman dan betah berada diperpustakaan, perpustakaan idealnya tempat yang nyaman, rapi dan bersih. Kelima, koleksi bahan perpustakaan sebagai bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sudirman, 2019, Dkk, Manajemen Perpustakaan, Riau: PT. Inragiri Dot Com.
Budiharjo, 2018, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
Damaiwati Elly, 2009, Karena Buku Senikmat Susu, Surakarta: Afra Publishing.
Firmansyah Anang, 2020, Budi Mahardika, Pengantar Manajemen, Yogyakarta, Budi Utama.
Ibrahim Andi, 2016, Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan, Penerbit Syahadah.
Ibrahim Bafadal, 2009, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah", Jakarta : Bumi Aksara.
Irwin Pratama Dan Indria Irawati, 2018, "Layanan Referensi Sebgaai Representasi Perputakaan Perguruan Tinggi" Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, Vol 6 No. 1 Juni.
Iskandar, 2016, Manajemen Dan Budaya Perpustakaan, Bandung: Rafika Aditama.
Hartono, 2016, Manajemen Perpustakaan Sekolah; Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesiona, Yogyakarta: Ar-Razz Media.
Mahmud, 2012, Metode Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Idea Press.
Maulidia Nurida, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak" Jurnal Administrasi Publik Vol.3

No.5, Desember.

- Mertha Jaya I Made Laut, 2020, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata, Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Mustofa Muhammad, 2023, Dkk. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). (Get Press Indonesia).
- Ratu Bangsawan Irawan P., 2018, Minat Baca Siswa, Sumatera Selatan: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Bayuasin.
- Roro Isyawati Permata Ganggi, 2017, “ Pendidikan Pemakai Diperpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka Yang Literasi Informas”i, Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi Dan Kearsipan, 5(1).
- Syafri, 2021, “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Ipres Rora Kabupaten Bima” Universitas Muhammadiyah Mataram.